

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa lirik-lirik dalam album *Jalaran Sadrah* karya Barasuara merupakan teks puitik yang penuh makna simbolik, eksistensial, dan sosial. Melalui dua tahap pembacaan heuristik dan hermeneutik dengan pendekatan semiotika Riffaterre, ditemukan bahwa makna dalam lirik-lirik tersebut tidak disampaikan secara langsung, melainkan tersembunyi dalam penyimpangan bahasa, simbol ambigu, dan jejak hipogram yang merujuk pada pengalaman kolektif manusia, baik secara spiritual, historis, maupun budaya. Empat lagu yang dianalisis “*Merayakan Fana, Terbuang dalam Waktu, Fatalis, dan Habis Gelap*” mengangkat tema besar seperti keterbatasan manusia, pencarian makna, trauma bersama, serta kritik terhadap ketimpangan moral dan sosial. *Merayakan Fana* menggambarkan perjalanan spiritual dan kesadaran akan kefanaan. *Terbuang dalam Waktu* menampilkan krisis eksistensial dan keterasingan manusia modern, *Fatalis* mencerminkan kelelahan kolektif akibat pandemi COVID-19, sementara *Habis Gelap* menjadi ekspresi kegelisahan moral dan perlawanan terhadap sistem yang tidak manusiawi.

Analisis terhadap matriks, model, dan varian dalam kerangka Riffaterre menunjukkan bahwa setiap lagu memiliki struktur makna yang saling terhubung. Matriks berisi ide dasar seperti kefanaan atau keterasingan, model adalah bentuk naratif umum seperti perjalanan batin atau harapan, dan varian merupakan penyimpangan kreatif terhadap model tersebut yang memunculkan tafsir baru. Hipogram aktual dari setiap lagu merujuk pada gagasan budaya yang telah dikenal,

namun sengaja dibongkar oleh Barasuara seperti harapan keselamatan atau pencerahan spiritual untuk menggambarkan kenyataan manusia modern yang rapuh dan kehilangan arah. Kesimpulannya, lirik dalam Jalaran Sadrah bukan hanya ekspresi musik, tetapi juga bentuk perlawanan simbolik terhadap kekosongan makna di tengah dunia yang penuh krisis dan ketidakadilan. Barasuara tidak memberi jawaban pasti, tetapi mengajak pendengar untuk merenung dan menggali kembali nilai-nilai kemanusiaan, spiritualitas, dan tanggung jawab etis.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Kajian terhadap lirik lagu dalam album Jalaran Sadrah bisa diperluas dengan menganalisis lagu-lagu lain yang belum dibahas, atau membandingkannya dengan karya musisi lain yang mengangkat tema serupa, seperti krisis eksistensial, kritik sosial, atau spiritualitas. Pendekatan semiotika Riffaterre juga bisa dikombinasikan dengan teori lain, seperti psikoanalisis, studi budaya, atau kajian wacana, agar hasil analisis lebih kaya dan mendalam. Dengan pendekatan yang lebih luas, penelitian lirik lagu tidak hanya penting dalam kajian sastra, tapi juga dalam studi budaya populer yang membahas identitas, wacana, dan pengalaman bersama. Kajian seperti ini diharapkan terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata dalam memahami musik dan lirik sebagai bentuk ekspresi budaya yang layak dibaca secara kritis dalam konteks zaman sekarang.